

**BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN SIKAP
KEMANDIRIAN BELAJAR MURID DI SDIT CAHAYA
MADANI PRINGSEWU**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu dakwah
dan Komunikasi**

**Oleh :
AHMAD FAHMI AFRIJAL
1741040013**

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam



**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

**BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN SIKAP
KEMANDIRIAN BELAJAR MURID DI SDIT CAHAYA
MADANI PRINGSEWU**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjan S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh :

AHMAD FAHMI AFRIJAL

NPM . 1741040013



Program Studi : Bimbingan dan Konseing Islam

Pembimbing I : Prof. Dr.H.M. Bahri Ghazali, MA

Pembimbing II: Dr. Jasmadi, M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H /2022 M**

ABSTRAK

Bimbingan belajar merupakan salah satu usaha untuk membantu permasalahan siswa dalam hal belajar dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar siswa terhindar dari kesulitan belajar. Dalam bimbingan belajar, para guru berupaya memfasilitasi murid dalam mencapai tujuan akademik yang diharapkan. Bimbingan sebagai upaya pendidikan, diartikan sebagai proses bantuan kepada individu untuk mencapai tingkat perkembangan diri secara optimum didalam navigasi hidupnya secara mandiri. Bantuan dalam arti bimbingan yaitu memfasilitasi individu untuk mengembangkan kemampuan memilih dan mengambil keputusan atas dasar tanggung jawab sendiri. Sedangkan, perkembangan optimum adalah kondisi dinamis yang ditandai dengan kesiapan dan kemampuan individu untuk memperbaiki diri agar dia menjadi pribadi yang berfungsi penuh di dalam lingkungannya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber dari penelitian ini berasal dari data primer guru dan wali kelas serta kepala sekolah SDIT Cahaya Madani Pringsewu, sumber data sekunder berasal dari sumber data lain untuk memperkuat atau melengkapi data primer yang diperoleh dari buku, jurnal, wawancara dan sumber lain yang diperlukan Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini ada beberapa proses yang dilakukan wali kelas yaitu : Memberikan motivasi dan dukungan kepada murid-murid untuk membantu meningkatkan rasa semangat kemandirian belajar dalam diri setiap murid. Tidak hanya itu, memberikan motivasi dan dukungan kepada murid juga dapat meningkatkan rasa percaya dirinya tentang sesuatu yang akan dilakukan. *Home visite*, ini dilakukan apabila permasalahan yang dialami murid dalam belajar sudah dibantu oleh guru dan wali kelas disekolah, namun masih belum menemukan titik terang. Pendampingan secara khusus, hal ini dilakukan ketika masih ada murid yang mengalami kesulitan dalam kemandirian belajarnya, karena biasanya murid masih agak kesulitan dengan kebiasaan barunya yang belum bisa dilakukan sendiri, dengan dilakukan pendampingan diharapkan murid dapat dengan cepat melakukan tindakan mandiri.

Kata Kunci : Bimbingan Belajar, Kemandirian Belajar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Fahmi Afrijal
Npm : 1741040013
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Sikap Kemandirian Belajar Murid Di SDIT Cahaya Madani Pringsewu**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun mengambal karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terdapat bukti bahwa adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penulis sepenuhnya bertanggung jawab atas apa yang terjadi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung Juli 2022
Penulis



Ahmad Fahmi Afrijal
NPM : 1741040013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol.H. Endro Suratmin sukarama Bandar Lampung, Tlp.(0721)703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Sikap
Kemandirian Belajar Murid Di SDIT Cahaya
Madani Pringsewu**

Nama : Ahmad Fahmi Afrijal
NPM : 1741040013
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA

NIP. 195611231485031002

Dr. Jasmadi, M.Ag

NIP. 196106181990031003

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd

NIP. 196909151994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol.H. Endro Suratmin sukarama Bandar Lampung, Tlp.(0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul ” **Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Sikap Kemandirian Belajar Murid Di SDIT Cahaya Madani Pringsewu** ” Disusun oleh: **Ahmad Fahmi Afrijal, NPM : 1741040013, Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam, Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi pada Hari: Senin, 24 Oktober 2022**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd

(.....)

Sekretaris : Umi Aisyah, M.Pd.I

(.....)

Penguji I : Dr. H. Rosidi, M.A

(.....)

Penguji II : Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA

(.....)

Penguji III : Dr. Jasmadi, M.Ag

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdurrahman Sulur, M. Ag

NIP. 19955031001

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ

عَنْهُ مَسْئُولًا

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak memiliki pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan dimintai pertanggung jawaban (Al-Quran surah Al-Isra ayat 36)



PERSEMBAHAN

Dengan limpahan ucapan rasa syukur yang sebesar-besarnya skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua ku bapak Hipni, S.Pd dan ibu Salmiyah yang telah memberikan pengorbanan, bimbingan dan do'a sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak dan Adik ku semua yang saya sayangi.
3. Kepada Kepala Sekolah SDIT Cahaya Madani dan Guru-guru yang telah membantu proses berjalanya skripsi ini.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ahmad Fahmi Afrijal lahir di Bandar Lampung 14 Juli 1998, merupakan anak ke empat dari pasangan bapak Hipni,S.Pd dan ibu Salmiyah. Penulis memulai pendidikan formal di Taman Kanak-kanak (TK) KH Gholib Pringsewu Barat selesai pada tahun 2005, kemudian melanjutkan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 5 Pringsewu Barat selesai pada tahun 2011, kemudian melanjutkan lagi ke Yayasan Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Negeri Sakti Lampung Tengah dibarengi dengan sekolah di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum (MTs) namun hanya setahun setengah, kemudian pindah ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 1 Pringsewu selesai pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan lagi ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pringsewu selesai pada tahun 2017, setelah lulus penulis melanjutkan ke perguruan tinggi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang dimulai pada semester 1 ,tahun akademik 2017/2018.

Bandar Lampung
Penulis

Juli 2022

Ahmad Fahmi Afrijal
NPM. 1741040013

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil alamiin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya, serta para pengikutnya yang setia, semoga kita semua mendapatkan syafaat-Nya kelak dihari kiamat aamiin.

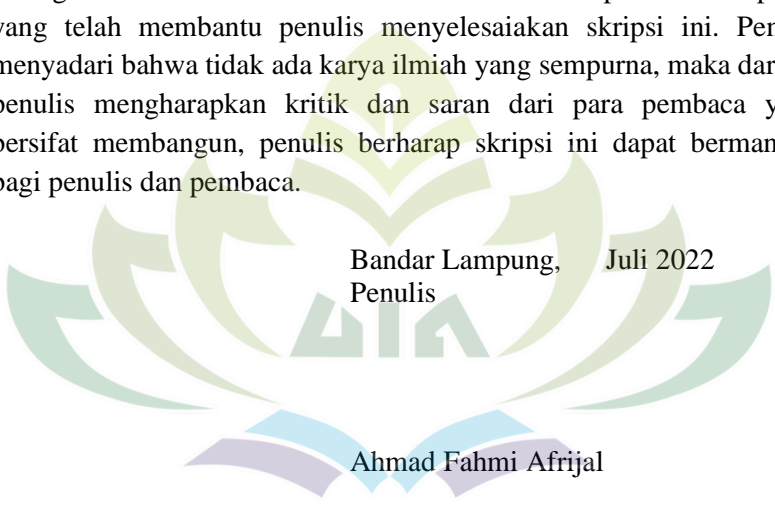
Dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN SIKAP KEMANDIRIAN BELAJAR MURID DI SDIT CAHAYA MADANI PRINGSEWU”** ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik . oleh karena itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, MPd selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah menerima dan menyetujui judul penelitian ini.
3. Bapak Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh sabar dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Dr. Jasmadi, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh sabar dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan ilmunya selama masa studi.
6. Ibu Fitriana Agustina, S.Pd selaku kepala sekolah SDIT Cahaya Madani Pringsewu yang telah membantu dalam proses penelitian

ini dan wali kelas yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.

7. Untuk seluruh keluarga besar BKI A angkatan 2017, terimakasih atas pengalaman dan canda tawa yang selama ini kita ciptakan selama studi.
8. Untuk teman-teman Siti Fathonah, S.Sos, Alfu Rohmah Ahmadi, S.Sos, Ariyan Ali Alhakiki, S.E yang mau mendengarkan keluhan kesah dan memberikan semangat kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini. Dan juga teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan didalam skripsi ini.

Hanya ungkapan do'a yang dapat penulis ucapkan dengan ikhlas semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tidak ada karya ilmiah yang sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang bersifat membangun, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.



Bandar Lampung, Juli 2022
Penulis

Ahmad Fahmi Afrijal

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYATHIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR IS	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Terdahulu	10
H. Metode Penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan	19

BAB II BIMBINGAN BELAJAR, MENINGKATKAN, DAN SIKAP KEMANDIRIAN BELAJAR MURID

A. Bimbingan Belajar	21
1. Pengertian Bimbingan Belajar	21
2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Belajar.....	22
3. Prinsip Bimbingan Belajar	32
4. Faktor Yang Mempengaruhi Bimbingan Belajar .	33

**BAB III BIMBINGAN BELAJAR DI SDIT CAHAYA
MADANI FAJARISUK KEC. PRINGSEWU,
KAB. PRINGSEWU**

A. Profil SDIT Cahaya Madani.....	37
1. Sejarah Berdirinya	37
2. Visi dan Misi	37
3. Struktur Sdit Cahaya Madani.....	38
4. Sarana dan Prasarana Sdit	42
5. Keadaan Guru dan Murid	45
B. Bimbingan Belajar	46
1. Bimbingan Belajar di SDIT Cahaya Madani Pringsewu	46

**BAB IV BIMBINGA BELAJAR DALAM
MENINGKATKAN SIKAP KEMANDIRIAN
BELAJAR MURID DI SDIT CAHAYA MADANI
PRINGSEWU**

A. Proses Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Sikap Kemandirian Belajar Murid di SDIT Cahaya Madani Pringsewu	52
B. Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Sikap Kemandirian Belajar Murid di SDIT Cahaya Madani Pringsewu	54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel I Struktur Organisasi Sekolah SDIT Cahaya Madani Pringsewu
2. Tabel II Media Pendidikan
3. Tabel III Prabotan Sekolah
4. Tabel IV Koleksi Perpustakaan
5. Tabel V Ruangan Pokok
6. Tabel VI Ruangan Penunjang
7. Tabel VII jumlah murid dan rombel 2 tahun terakhir
8. Tabel VIII jumlah PTK berdasarkan tingkat kuaifikasi akademik
9. Tabel IX Contoh komunikasi yang efektif dan tidak efektif



DAFTAR GAMBAR

1. Foto bersama kepala sekolah SDIT Cahaya Madani Pringsewu
2. Wawancara dengan kepala sekolah SDIT Cahaya Madani Pringsewu
3. Misi dan Visi SDIT Cahaya Madani Pringsewu
4. Struktur Organisasi Guru SDIT Cahaya Madani Pringsewu
5. Wawancara dengan wali kelas SDIT Cahaya Madani Pringsewu
6. Foto bersama Wali kelas SDIT Cahaya Madani Pringsewu
7. Gerbang Masuk dan keluar SDIT Cahaya Madani Pringsewu
8. Gedung SDIT Cahaya Madani Pringsewu



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah “**Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Sikap Kemandirian Belajar Murid di SDIT Cahaya Madani Pringsewu**”. Untuk memudahkan pembaca, maka penulis akan menjelaskan istilah masing masing di dalamnya.

Bimbingan belajar merupakan salah satu usaha untuk membantu permasalahan siswa dalam hal belajar dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar siswa terhindar dari kesulitan belajar. Dalam bimbingan belajar, para guru berupaya memfasilitasi murid dalam mencapai tujuan akademik yang diharapkan.¹ Jadi bimbingan belajar merupakan bentuk usaha untuk membantu permasalahan para murid dalam belajar yang dilakukan dengan cara mengembangkan susana belajar mengajar yang kondusif agar murid terhindar dari kesulitan belajar.

Bimbingan sebagai upaya pendidikan, diartikan sebagai proses bantuan kepada individu untuk mencapai tingkat perkembangan diri secara optimum didalam navigasi hidupnya secara mandiri. Bantuan dalam arti bimbingan yaitu memfasilitasi individu untuk mengembangkan kemampuan memilih dan mengambil keputusan atas dasar tanggung jawab sendiri. Sedangkan, perkembangan optimum adalah kondisi dinamis yang ditandai dengan kesiapan dan

¹Dedi Syahputra, *Pengaruh kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuain Pada Siswa SMA Melati Perbaungan*, Pasca Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, *Jurnal At-tasawuf*, Vol. II, No. 2, 2017, 370

kemampuan individu untuk memperbaiki diri agar dia menjadi pribadi yang berfungsi penuh di dalam lingkungannya.² Dari penjelasan di atas bimbingan merupakan suatu proses memberikan bantuan kepada seseorang untuk mencapai perkembangan diri yang optimal di dalam hidupnya secara mandiri.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya).³ Jadi meningkatkan merupakan suatu usaha dari sesuatu yang kecil menjadi sesuatu yang besar, mempunyai kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi baik.

Sedangkan meningkatkan yang dimaksud dari judul penelitian ini memiliki arti yaitu usaha seorang murid yang awalnya cenderung meminta bantuan orang lain dalam mengerjakan sesuatu yang belum ia pahami atau tugas-tugas yang ada disekolah serta lingkungannya menjadi seseorang yang dapat melakukannya dengan sendiri tanpa meminta bantuan kepada orang lain, ternyata terhadap sesuatu yang bisa dilakukannya sendiri.

Sikap merupakan bentuk persepsi seseorang terhadap suatu objek yang di gambarkan dengan ekspresi suka atau tidak.⁴ Jadi sikap adalah pandangan seseorang ketika melihat sesuatu atau prilakunya diperlihatkan melalui ekspresinya yang menandakan ia menyukainya atau tidak menyukainya.

Namun sikap yang dimaksud dari judul penelitian ini adalah sikap seorang murid yang menandakan ia mengalami

²Caraka Putra Bhakti, *Bimbingan dan Konseling Komprehensif Dari Paradigma Menuju Aksi*, Jurnal Fokus Konseling Vol. 1, No. 2, Agustus 2015, 94

³Arti Kata Tingkat, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 183

⁴Dwi Agus Kurniawan. Dkk, *Evaluasi Terhadap Sikap Siswa SMP Terhadap IPA Di Kabupaten Muaro Jambi*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Vol. 19, No. 1, Agustus 2018, 124

suatu perubahan yang membuat dirinya menjadi lebih percaya diri dengan kemampuan belajarnya sehingga tidak terlalu bergantung pada orang lain dalam melaksanakannya.

Gea mengatakan bahwa: “Mandiri merupakan suatu suasana di mana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak dirinya yang terlihat dalam perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu demi memenuhi kebutuhan hidupnya dan sesamanya.⁵ Jadi mandiri merupakan tindakan dimana seorang anak mampu mewujudkan kegiatan atau keinginannya dalam perbuatan nyata tanpa bantuan orang lain.

Mandiri yang dimaksud dalam penelitian ini ialah suatu tindakan seorang anak yang tadinya sangat tergantung pada orang lain atau masih suka diingatkan dalam melakukannya dalam kurun waktu tertentu anak tersebut sudah mampu melakukan tindakan yang tadinya tergantung pada orang lain sampai tidak perlu bantuan orang lain, contohnya untuk anak sekolah dasar seperti sudah bisa mengerjakan pekerjaan rumah sendiri tanpa diingatkan, makan, tidur, sholat 5 waktu, serta melakukan kegiatan lainnya sesuai dengan kemampuannya.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara disengaja dalam upaya memperoleh perubahan dan perbaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyono dan Hariyanto bahwa “belajar adalah suatu aktivitas atas suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki prilaku, sikap dan mengkokohkan kepribadian”.⁶ Jadi belajar merupakan suatu aktivitas yang

⁵Gea, Antonius Atokashi, *Character Building I Relasi Dengan Diri Sendiri edisi revisi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2003), 195

⁶Huri Suhendri. Dkk, *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belaaajar*, Vol. 3, No. 2, 107

dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dari apa yang dipelajarinya, meningkatkan keterampilan sesuai dengan kemampuan, memperbaiki prilaku serta sikap dan mengkokohkan kepribadian.

Dari penjelasan di atas, dapat di tegaskan bahwa bimbingan belajar yang diberikan oleh guru SDIT Cahaya Madani Pringsewu kepada murid kelas 5 yang dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar agar dapat dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan sikap kemandirian belajar murid-muridnya

B. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan tunas, potensi dan generasi penerus cita-cita bangsa yang memiliki peran penting dalam menjalin eksistensi bangsa dan negara di masa yang akan datang agar kelak mereka dapat memikul tanggung jawab itu. Maka, mereka perlu mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik, mental, sosial maupun spiritual. Dan berhak atas pemenuhan hak-hak dasarnya, perlu dilindungi dan mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Dalam undang-undang No. 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak menyebutkan bahwa anak yaitu seorang yang harus memperoleh hak-hak tersebut dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan dengan wajar baik secara rahasia, jasmaniah, maupun sosial. Anak juga berhak mendapat perlindungan baik semasa dalam kandungan maupun sesudah dilahirkan.⁷

Bimbingan merupakan bagian yang sangat penting dari pendidikan di Indonesia dalam upaya membantu anak didik

⁷ Noni Ganevi. *Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orang Tua Dalam Menumbuhkan Prilaku Keluarga Ramah Anak*. 2

agar mencapai perkembangan yang optimal, sesuai dengan potensinya. Oleh karena itu bimbingan disekolah menjadi tanggung jawab bersama antar personel sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, konselor dan pengawas.⁸ Jadi, bimbingan perlu dilakukan oleh personel sekolah terhadap muridnya, baik yang mengalami masalah disekolahan maupun yang tidak mengalami masalah, tindakan guru dalam memberikan bimbingan sangat diharapkan dapat memberikan sebuah motivasi kepada muridnya agar bisa memperbaiki sikap, pemikiran, kepercayaan diri, kemandirian dan semua yang terbaik untuk muridnya.

Adapun kemandirian belajar menjadi salah satu karakter penting yang menjadi tujuan akhir dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter yang menyatakan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religious, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.⁹

Kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri atau tanpa bantuan orang lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi belajar. Dalam hal ini, inisiatif merupakan indikator yang sangat mendasar. Dalam pengertiannya yang lebih luas, kemandirian belajar mendeskripsikan sebuah proses dimana individu mengambil

⁸ Id Rahma Dini, *Bimbingan Konseling*, Universitas Negeri Padang, 2021, 1

⁹ Muhammad Sobri. Dkk, *Mewujudkan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring Diperguruan Tinggi Pada Era Industri 4.0*, Jurnal Prndidikan Glasser, Vol. 4, No. 1, April 2020, 68

inisiatif sendiri tanpa bantuan orang lain.¹⁰ Artinya seorang anak harus memiliki kesiapan yang mau dan mampu untuk belajar tanpa bantuan orang lain yang harus memiliki inisiatif sendiri.

Seorang murid dapat melakukan kemandirian belajar apabila ia memiliki kepercayaan diri, menurut Heaters kemandirian seseorang ditunjukkan dengan adanya kepercayaan diri akan kemampuannya dalam menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang ada selama kegiatan belajar berlangsung.¹¹ Jadi seorang pelajar harus memiliki kepercayaan diri akan kemampuannya dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi saat dalam kegiatan belajar agar bisa memiliki sikap kemandirian belajar yang merupakan inisiatif individu untuk tidak ketergantungan kepada orang lain pada saat mengalami kesulitan dalam belajar.

Kepercayaan diri ini juga tidak hanya berlaku dalam melaksanakan kemandirian belajar saja, namun bisa bermanfaat ketika ia sedang melakukan suatu hal disekolah, Contohnya seperti ketika seorang murid sedang diberikan tugas untuk berbicara didepan teman-temannya didalam kelas maupun diluar kelas dan sebagainya.

Sikap kemandirian belajar anak dapat terlihat pada kebiasaan-kebiasaan belajar setiap hari seperti cara merencanakan dan melakukan belajar. Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar anak, menurut Slameto lingkungan belajar dibedakan menjadi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan

¹⁰Irzan Tahar, Dkk, *Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh*, jurnal pendidikan terbuka dan jarak jauh, Vol. 7, No. 2, September 2006, 92

¹¹Irfan Dian Pratiwi, Dkk, *Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri X*, Jurnal Psikologi Teori dan Terapan, Vol. 7, No. 1, 2016, 44

lingkungan masyarakat.¹² Karena itu anak juga harus memiliki kebiasaan belajar agar bisa merencanakan kegiatan belajar dan faktor lingkungan juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas belajar anak.

“Berdasarkan wawancara bersama kepala sekolah menyatakan bahwa di SDIT Cahaya Madani Pringsewu” setiap guru wajib menerapkan *modul parenting* kepada anak-anak, akan tetapi melihat laporan para guru anak-anak tersebut ada yang tidak mau dibimbing dengan cara yang halus, bisa dibilang dengan lisan.¹³

Karena faktor lingkungan yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar anak dibedakan menjadi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, hal ini menyebabkan ketiganya memiliki tanggung jawabnya masing-masing. Seperti, lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab guru, lingkungan keluarga menjadi tanggung jawab orang tua dan lingkungan masyarakat menjadi tanggung jawab masyarakat sekitar.

Dari penjelasan di atas peneliti ingin melakukan penelitian terkait layanan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar karena hal ini merupakan suatu tindakan penting yang perlu dilakukan oleh guru disekolahan dalam membantu para murid yang membutuhkan dalam meningkatkan sikap kemandirian belajarnya, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul ”Bimbingan Belajar

¹²Pratistya Nor Alim. Dkk, *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Ips SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011*, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. 10, No. 1, 2012, 51

¹³Fitria Agustini, “ Permasalahan Modul Parenting”, *wawancara*, April, 08, 2022

Dalam Meningkatkan Sikap Kemandirian Belajar Murid di SDIT Cahaya Madani Pringsewu”.

C. Fokus Penelitian

Tidak ada satu pun penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya fokus, penentuan fokus suatu penelitian memiliki dua tujuan. Pertama, penetapan fokus membatasi studi yang berarti bahwa dengan adanya fokus, penentuan tempat penelitian menjadi lebih layak. Kedua, penentuan fokus secara efektif menetapkan kriteria inklusi-eksklusi untuk menyaring informasi yang mengalir masuk.¹⁴ Bimbingan belajar dalam meningkatkan sikap kemandirian belajar anak merupakan hal yang sangat penting dilakukan dan ditanamkan dalam diri anak karena kemandirian merupakan modal yang sangat penting bagi seorang anak untuk masa depannya. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian terkait Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Sikap Kemandirian Belajar Murid di SDIT Cahaya Madani Pringsewu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana proses bimbingan belajar dalam meningkatkan sikap kemandirian belajar murid kelas 5 SDIT Cahaya Madani Pringsewu?
2. Bagaimana bimbingan belajar dalam meningkatkan sikap kemandirian belajar murid kelas 5 SDIT Cahaya Madani?

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), 237

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui proses bimbingan belajar dalam meningkatkan sikap kemandirian belajar murid.
2. Untuk mengetahui bimbingan belajar dalam meningkatkan sikap kemandirian belajar murid.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan di dapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan bimbingan belajar dalam meningkatkan sikap kemandirian belajar murid. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi pelengkap referensi bacaan serta sebagai arahan peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang relevan dengan hasil penelitian.

2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat dari segi praktis. Peneliti membagi manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan jawaban permasalahan yang diteliti serta memberikan pengalaman-pengalaman pelaksanaan bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru yang ada disekolahan SDIT Cahaya Madani Pringsewu.

b. Bagi Anak

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi anak sebagai stimulus anak dalam melakukan kegiatan sehari-harinya tanpa ketergantungan dengan orang lain.

G. Kajian Terdahulu

1. Neneng Indria Ningsih, NPM 1411080233, Program Studi Bimbingan dan konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, "*Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dengan Teknik Diskusi Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII D Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung*" pada tahun 2019. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui bimbingan belajar dengan teknik diskusi dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII D di MTs N 2 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif pre-eksperimental designs (One Group Pretest-Posttest Design). Subyek penelitian sebanyak 10 peserta didik, 7 peserta didik dengan kategori rendah dan 3 peserta didik dengan kategori sedang. Teknik pengumpulan data menggunakan skala kesulitan belajar. Berdasarkan hasil

posttest skala kesulitan belajar rata-rata skor yaitu 70% di kategori rendah dan 30% dikategori sedang dan hasil analisis data dengan menggunakan uji Wilcoxon (uji z) maka nilai Zhitung yang didapat sebesar -2.805 mean 82.20 dengan nilai minimum pretest 75 dan nilai maksimum 90. Setelah melaksanakan posttest hasilnya mengalami penurunan yaitu dengan nilai minimum 32

dan nilai maksimum sebesar 53. Nilai Ztabel adalah 0.4978. jadi Zhitung sebesar -2.805 dan

Ztabel sebesar 0.4978 artinya Zhitung < Ztabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar dengan teknik diskusi dalam mengatasi kesulitan belajar sebelum dan setelah diberikan treatment bimbingan belajar dengan teknik diskusi.¹⁵ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah, peneliti terdahulu ingin mengetasi kesulitan belajar peserta didik dengan menggunakan teknik diskusi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis meningkatkan sikap kemandirian belajar murid dengan bimbingan belajar.

2. Yunia Fitriyana, Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul “*Program Studi Bimbingan dan konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*” pada tahun 2019. Tujuan di adakanya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahan gaya belajar peserta didik kelas VII di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu suatu penelitian lapangan dengan tujuan mendeskripsikan (memaparkan) fenomena-fenomena yang ditemukan dilapangan berupa kata-kata tertulis dari orang-orang yang telah ditentukan

¹⁵ Neneng Indria Ningsih, *Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dengan Teknik Diskusi Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII D Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung*, Program Studi Bimbingan dan konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2019

sebelumnya. Jenis laporan penelitian model ini berisi kutipan-kutipan data dalam bentuk narasi. Data dan informasi yang berbentuk narasi tersebut berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan dilakukan triangulasi sumber sebagai keabsahan data.¹⁶ Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis ialah penelitian terdahulu ingin mengetahui gaya belajar peserta didik yang ada di MTs Negeri 1 Bandar Lampung, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis untuk meningkatkan sikap kemandirian belajar murid dengan bimbingan belajar di SDIT Cahaya Madani Pringsewu.

3. Salina, NIM 10540913714, Universitas Muhammadiyah Makasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2. Dengan judul "*Pengaruh Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpers Mangsa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*" pada tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian pre-eksperimen yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian bimbingan belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD impress Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa . teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket respon siswa untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar siswa setelah diberikan bimbingan

¹⁶ Yunia Fitriyana, Program Studi Bimbingan dan konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2019

belajar oleh guru.¹⁷.Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh bimbingan belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis membahas tentang bimbingan belajar dalam meningkatkan sikap kemandirian belajar murid.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang keadaan latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat, maka dapat disebut penelitian lapangan (*field research*).¹⁸ Adapun subjek dari penelitian yang akan dilakukan penulis adalah kepala sekolah, guru atau wali kelas SDIT Cahaya Madani Prngsewu.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian kualitatif ialah bersifat menerangkan yang bertujuan mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada (bisa mengenai kondisi yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang berlangsung akibat atau efek yang terjadi

¹⁷ Salina, *Pengaruh Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpers Mangsa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*, Tahun 2018

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta) 2009, 80

atau kecenderungan yang tengah berkembang).¹⁹ Penelitian ini menuju kepada peran guru untuk membimbing muridnya dalam meningkatkan sikap kemandirian belajar.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer didapatkan secara langsung dari responden dengan melakukan wawancara secara langsung yang dilakukan dengan responden.²⁰ Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara, partisipan penelitian terdiri dari guru berjumlah 50, pengambilan partisipan penelitian diterapkan dengan cara purposive sampling.

Adapun beberapa kriteria guru yang peneliti jadikan sumber wawancara :

- a. Guru
 - a) Kepala sekolah
 - b) Wali kelas
 - c) Guru kelas

3. Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi ialah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu

¹⁹Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian Psikologi*, Pendidikan Ekonomii Bisnis dan Sosial, (Jakarta, CAPSCenter Of Academic Of Publishing Services), 2014, 179

²⁰Sulistiyono, *Studi Kualitatif Deskripsi Prilaku Konsumen Rilis Fisik VYNIL di Yogyakarta*, Tahun 2015. Program Studi Manajemen-Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 43

dikumpulkan dan seiring dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.²¹ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto Observasi merupakan pengamatan langsung pada sebuah objek dilingkungan yang masih berlangsung atau dalam tahap kajian menggunakan panca indera, tindakan observasi dilakukan secara sengaja dengan mematuhi aturan pengamatan yang berlaku.²²

Berdasarkan pengertian diatas observasi merupakan sebuah pengamatan pada sebuah objek untuk mengumpulkan data yang akan digunakan dalam sebuah kepentingan tertentu yang dilakukan dengan sengaja dan mematuhi aturan yang berlaku dengan paca indra atau teknologi.

Adapun beberapa fungsi dan tujuan observasi, yaitu :

- a) Menggambarkan objek dan segala hal yang berhubungan melalui pengamatan panca indera.
- b) Mendapatkan kesimpulan.
- c) Mendapatkan data atau informasi.²³

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*, Bandung : Alfabeta. 2019, 223

²² <https://idcloudhost.com/pengertian-observasi-pengertian-fungsi-tujuan-dan-manfaatnya>

²³ Ibid

Ada beberapa macam observasi, yaitu :

1) Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

2) Observasi Non Partisipan

Dalam observasi ini, peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti tanpa terlibat secara langsung.

3) Observasi Terus-terang atau Tersamar

Dalam observasi ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal hingga akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan jika dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

4) Observasi Tak Berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif,

maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.²⁴

Jadi metode observasi ini menggunakan non partisipan, peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti tanpa terlibat secara langsung. Data yang dikumpulkan dengan observasi ini di antaranya proses layanan.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi terdahulu untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.²⁵

Esterberg mendefinisikan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Esterberg juga mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu :

a) Wawancara Terstruktur (*Structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau

²⁴Ibid.,224-226

²⁵Ibid., 231

pengumpul data lebih mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.

b) Wawancara Semiterstruktur (*Semistructured Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat, dan ide idenya.

c) Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara ini ialah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁶

Adapun responden yang peneliti wawancarai yaitu kepala sekolah, wali kelas dan guru SDIT Cahaya Madani Pringsewu, jadi metode wawancara yang digunakan menggunakan wawancara tidak struktur yang menjadi pendukung dari metode observasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari

²⁶Ibid., 232-233

seseorang, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁷

Disini peneliti mencari data-data melalui catatan buku-buku dan arsip agar benar-benar data diperoleh secara akurat yaitu profil SDIT Cahaya Madani Pringsewu, visi misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana. Kedudukan metode ini sebagai metode pembantu sekaligus sebagai pelengkap data-data tertulis maupun tergambar ditempat penelitian, sehingga dapat membantu peneliti dalam mendapatkan data-data yang lebih akjektif dan kongkrit.

I. Sistematika Pembahasan

Bab I pendahuluan, pada bab pertama ini terdiri dari : penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, metode penelitian, sistematika pembahasan.

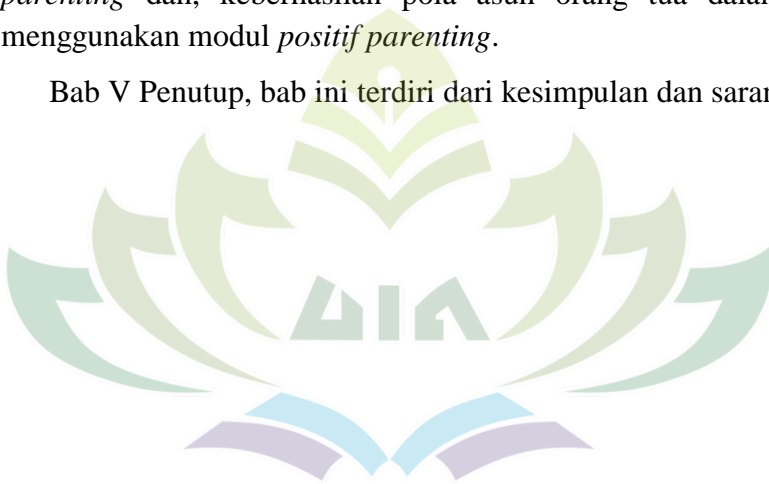
Bab II layanan Konseling, Modul *Positif Parenting*, dan Sikap Kemandirian Belajar Anak, pada bab kedua ini terdiri dari : layanan konseling, sikap kemandirian belajar anak, pengertian modul *positif parenting*.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 1 September 2019, 314

Bab III Layanan Konseling di Sdit Cahaya Madani Pringsewu, pada bab ketiga ini terdiri dari profil Sdit Cahaya Madani Pringsewu (sejarah berdirinya, visi-misi, struktur, sarana prasarana, keadaan guru dan murid), Pola Asuh Orang Tua (bimbingan parenting, modul bimbingan parenting, hubungan orang tua, anak, dan guru.

Bab IV Layanan Konseling Berbasis Modul *Positif Parenting* Dalam Meningkatkan Sikap Kemandirian Belajar Murid di Sdit Cahaya Madani Pringsewu, pada bab ini terdiri dari proses layanan konseling menggunakan modul *positif parenting* dan, keberhasilan pola asuh orang tua dalam menggunakan modul *positif parenting*.

Bab V Penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran



BAB II

BIMBINGAN BELAJAR, SIKAP KEMANDIRIAN BELAJAR MURID

A. Bimbingan Belajar

1. Pengertian Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar memiliki dua makna, yaitu bimbingan secara umum yang mempunyai arti sama dengan mendidik atau menanamkan nilai-nilai, membina moral, mengarahkan peserta didik agar menjadi orang baik. Sedangkan makna bimbingan secara khusus yaitu sebagai suatu upaya atau program membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Bimbingan ini diberikan melalui bantuan pemecahan masalah yang dihadapi, serta dorongan bagi pengembangan bagi potensi-potensi yang dimiliki peserta didik.

Bimbingan belajar adalah bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik dengan cara mengembangkan suasana-suasana belajar mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar. Para pembimbing membantu individu mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu individu agar sukses dalam belajar dan agar mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program/pendidikan. Dalam bimbingan belajar, para pembimbing berupaya memfasilitasi individu dalam

mencapai tujuan akademik yang diharapkan.²⁸ Dari pengertian di atas bimbingan belajar merupakan upaya membantu para individu atau murid dalam menghadapi permasalahan dan memecahkan permasalahan akademik yang dimiliki para individu atau murid agar terhindar dari kesulitan dalam belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif serta membantu individu agar sukses dalam belajar dan agar mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntunan program atau pendidikan.

2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Belajar

Ada beberapa fungsi dari bimbingan belajar yaitu sebagai berikut :

a. Planning

Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan lembaga secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu.²⁹ Kebiasaan untuk menyusun rencana merupakan sikap positif untuk menuju perubahan. Hal ini karena perubahan nasib seseorang sangat ditentukan oleh individu itu sendiri. Allah SWT berfirman dalam surah Ar-Ra'du ayat 11 :

²⁸ Dedi Syahputra, *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa SMA Melati Perbaungan*, Juenal At-Tawassth, Vol. II, No. 02, 2017, 372

²⁹ Undang Ahmad Kamaludin DKK, *Etiak Pembelajaran Manajemen Islam*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), 32

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya : sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, sampai mereka merubah nasib diri mereka sendiri. (QS. Ar-Ra'du : 11)³⁰

b. Penggerakan

Penggerakan pada prinsipnya adalah menggerakan orang-orang agar bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan lembaga dakwah yang dikehendaki secara fektif. Dalam hal ini dibutuhkan kepemimpinan. Artinya, kepemimpinan seseorang akan berhasil apabila ia dapat menjaga dengan baik norma-norma agama dan masyarakat secara sungguh-sungguh.³¹ Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang dapat menggearakan anak buahnya pada kebaikan, sesuai dengan firman Allah SWT pada QS. An-Nahl : 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ

وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : serulah manusia dengan nikmat Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya

³⁰ Departemen Agama RI, Al Quran Al-Karim dan Terjemahnya, (Semarang : Toha Putra, 2002), 250

³¹ Obcit., 33

dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl : 125)³²

c. Fungsi kognitif

Melalui fungsi kognitif manusia menghadapi objek-objek dalam suatu bentuk

representatif yang menghadirkan semua objek itu dalam kesadaran. Hal ini paling jelas nampak dalam aktivitas mental berfikir.

1) Taraf intelegensi-daya kreatifitas. Istilah intelegensi dapat diartikan dalam dua cara yaitu arti luas dan arti sempit.

a) Arti luas yaitu kemampuan untuk mencapai prestasi yang didalamnya berpikir memegang peranan. Prestasi itu dapat diberikan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pergaulan sosial, teknis, perdagangan, pengaturan rumah tangga dan belajar di sekolah.

b) Arti sempit yaitu kemampuan untuk mencapai prestasi di sekolah, yang didalamnya berpikir memegang peranan pokok. Intelegensi dalam Dalam pencapaian tujuan belajar ini arti ini kerap disebut kemampuan sangat di harapkan adanya intelektual atau kemampuan akademik.

2) Bakat khusus

Bakat khusus merupakan kemampuan menonjol di suatu bidang tertentu, misalnya dibidang studi matematika atau bahasa asing. Orang sering berpendapat, bahwa semua bakat khusus merupakan sesuatu yang langsung diturunkan oleh

³² Obcit.,281

orang tua, misalnya bakat khusus di bidang matematika diperoleh dari orang tua melalui proses generasi biologis. Pendapat ini ternyata tidak benar. Bakat khusus adalah sesuatu yang dibentuk dalam kurun waktu sejumlah tahun dan merupakan perpaduan dari taraf intelegensi pada umumnya (general ability), komponen intelegensi tertentu, pengaruh pendidikan dalam keluarga dan disekolah, minat dari subjek sendiri.

3) Organisasi kognitif

Organisasi kognitif menunjuk pada cara materi yang sudah dipelajari, disimpan dalam ingatan, apakah tersimpan secara sistematis atau tidak. Hal ini sangat bergantung pada cara materi dipelajari dan diolah, makin mendalam dan makin sistematis pengolahan materi pelajaran, makin baiklah taraf organisasi dalam ingatan itu sendiri.

4) Kemampuan berbahasa

Kemampuan berbahasa mencakup kemampuan untuk menangkap intisuat bacaan dan merumuskan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh itu dalam bahasa yang baik, sekurang-kurangnya bahasa tertulis. Mengingat kaitan yang ada antara berpikir yang tepat dan berbahasa yang benar, maka tidak mengherankan bahwa siswa yang kurang mampu berbahasa, tertinggal dibelakang dibanding dengan siswa yang berbahasa baik.

5) Daya fantasi

Daya fantasi berupa aktifitas kognitif yang mengandung banyak fikiran dan sejumlah

tanggapan, yang bersama-sama menciptakan sesuatu dalam alam kesadaran. Daya fantasi dibedakan antara fantasi yang disadari dan yang tidak disadari. Misalnya, seorang sastrawan yang mengarang kisah roman, yang bergerak dalam alam fantasi secara sadar.

6) Gaya belajar

Gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi siswa. Gaya belajar mengandung beberapa komponen antara lain: gaya kognitif dan tipe belajar. Gaya kognitif adalah cara khas yang digunakan seseorang dalam mengamati dan beraktivitas mental dibidang kognitif, cara khas ini bersifat sangat individual yang kerap kali tidak disadari dan, sekali terbentuk, cenderung bertahan terus.

d. Fungsi konatif-dinamik

Fungsi psikis ini berkisar pada penentuan suatu tujuan dan pemenuhan suatu kebutuhan yang disadari dan dihayati. Semakin tinggi tahapan perkembangan anak, semakin boleh diharapkan bahwa siswa mampu berpartisipasi dalam proses belajar mengajar secara aktif dengan suatu tujuan. Fungsi psikis terdiri dari :

1) Karakter-hasrat-berkehendak

Karakter atau watak menunjuk pada suatu aspek dalam kepribadian. Yang mana karakter ini ialah keseluruhan hasrat pada manusia yang terarah pada suatu tujuan yang mengandung nilai moralitas. Dalam “berhasrat” orang mencari apa yang memberikan kepuasan padanya dan menyingkiri apa yang tidak memuaskan baginya. Seseorang

mungkin berhasrat kuat dan memiliki kehendak yang tekun untuk mencapai sesuatu yang memberikan kepuasan padanya, tetapi ini belum berarti bahwa orang itu berkarakter atau berwatak baik. Tujuan yang ingin dicapai harus dinilai dari segi moralitas, apakah termasuk hal yang baik atau hal yang buruk.

2) Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

e. Fungsi afektif

Di dalam perasaan manusia mengadakan penilaian terhadap semua objek yang dihadapi, dihayatinya apakah suatu benda, suatu peristiwa atau seseorang, baginya berharga atau bernilai atau tidak. Bila objek itu dihayati sebagai sesuatu yang berharga maka timbulah perasaan senang. Alam perasaan seolah-olah terdiri dari beberapa lapisan yang berbedabeda peranannya terhadap semangat belajar. Kenyataan ini akan diuraikan dibawah ini:

1) Temperamen

Pada setiap orang, alam perasaan memiliki sifat-sifat umum tertentu. Ada orang yang pada

umumnya cenderung berperasaan sedih dan pesimis, ada pula yang biasanya berperasaan gembira dan optimis. Ini dikenal dengan istilah “stemming dasar” atau nada dasar alam prasaan yang lebih kurang menetap.

2) Perasaan

Perasaan yang dimaksud disini adalah momentan dan intensional. Momentan berarti bahwa perasaan timbul pada saat tertentu. Intensional berarti bahwa reaksi prasaan diberikan terhadap sesuatu, seseorang atau situasi tertentu. Apabila situasi berubah maka prasaan berganti pula. Misalnya, bila guru sedang memarahi siswa dalam kelas mereka mungkin merasa takut, tapi beberapa waktu kemudian prasaan itu hilang dan diganti perasaan lega, bila guru menceritakan sesuatu lelucon untuk meringankan suasana yang menjadi terlalu tegang

3) Sikap

Sikap yaitu orang yang bersikap tertentu cenderung menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu sebagai hal yang berguna atau berharga baginya atau tidak. Dengan demikian siswa yang memandang belajar disekolah pada umumnya, atau bidang studi tertentu, sebagai sesuatu yang sangat bermanfaat baginya, akan memiliki sifat positif, begitu juga dengan sebaliknya

4) Minat

Minat yaitu diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada

bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu.

f. Fungsi sensorik-motorik

Kemampuan yang dimiliki siswa dibidang psikomotorik, juga merupakan bagian dari keadaan awal dipihak siswa, yang dapat menghambat atau membantu disemua proses belajar mengajar atau paling sedikit, dalam proses belajar yang harus menghasilkan keterampilan motorik. Perolehan kemampuan yang dimaksud antara lain, kecepatan menulis, kecepatan berbicara dan artikulasi kata-kata, menggunakan alat-alat menggunting, memotong dan lain-lain.³³

Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu siswa agar mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar, sehingga dapat belajar dengan efisien sesuai kemampua yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal. Untuk lebih jelasnya tujuan bimbingan belajar yaitu adalah sebagai berikut:

- a. Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok anak.
- b. Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuatu dan dalam menggunakan buku pelajaran.
- c. Memberikan informasi (saran dan petunjuk) bagaimana memanfaatkan perpustakaan.
- d. Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.

³³ Rifda El Fiah, DKK, *Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 03, No, 02, 2016, 175

- e. Memilih suatu bidang mayor dan minor sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatan.
- f. Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.
- g. Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya.
- h. Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat, kemampuan yang ada padanya.³⁴

Sedangkan tujuan bimbingan pada sekolah dasar adalah membantu siswa dapat mencapai kemajuan belajar secara optimal, karena pada dasarnya sekolah dasar merupakan penanaman bidang intelektual dan meletakkan faktor-faktor dengan demikian tujuan bimbingan pada sekolah dasar membantu siswa agar dapat:

- a. Menguasai bahan belajar tuntutan kurikulum.
- b. Membuat pilihan dan menentukan bahan belajar yang cocok.
- c. Memiliki sikap pandangan belajar yang mendukung.
- d. Mempunyai pola tingkah laku belajar yang mendukung.
- e. Memilih teman bergaul, dan membentuk kelompok-kelompok belajar yang serasi.
- f. Mengadakan penyesuaian sikap berkelompok yang menunjang belajar.

³⁴ Agoes Soejanto, *Bimbingan Ke arah Belajar yang Efektif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 72-80.

- g. Memecahkan masalah -masalah belajar yang dihadapnya.³⁵

Tujuan bimbingan dalam Islam, sebagaimana dipaparkan oleh Hamdan Bakran Adz-Dzaky yang dikutip dari buku Dahlan adalah:

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental, jiwa menjadi tenang, jinak dan damai, bersikap lapang dada dan mendapat pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya.
- b. Untuk menghasilkan perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- c. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
- d. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.
- e. Untuk menghasilkan potensi Ilahiyah sehingga dengan potensi itu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dapat dengan baik mengulangi berbagai persoalan hidup dan dapat memberikan kemanfaatan dan

³⁵ Abu Ahmadi & Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 131.

keselamatan bagi lingkungan pada berbagai aspek kehidupan.³⁶

Dengan adanya bimbingan belajar diharapkan dapat menolong individu dalam membuat pilihan dan menentukan sikap yang sesuai dengan bakat, minat, dan kesempatan yang ada dan sejalan dengan nilai-nilai sosialnya. Berdasarkan atas tujuan bimbingan belajar seperti yang telah dirinci di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan belajar adalah untuk membantu muridmurid dalam mengatasi masalah-masalahnya di dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapinya.

3. Prinsip Bimbingan Belajar

Prinsip merupakan paduan hasil dari kajian teoritik dan kajian lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu yang dimaksudkan. Menurut Van Hoose menjelaskan bahwa prinsiip dalam layanan bimbingan belajar adalah :

- a. Bimbingan didasarkan pada keyakinan bahwa dalam diri tiap anak terkandung kebaikan-kebaikan, mempunyai potensi diri dan pendidikan hendaknya mampu membantu anak memanfaatkan potensinya tersebut.
- b. Bimbingan didasarkan pada ide bahwa setiap anak berbeda dari yang lainnya.
- c. Bimbingan merupakan bantuan kepada anak-anak dan pemuda dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka agar menjadi pribadi yang sehat.

³⁶ Dahlan, Abdul Chaliq, *Bimbingan dan Konseling: Sejarah, Konsep dan Pendekatannya*, (Yogyakarta: Pura Pustaka, 2009), h. 221.

- d. Bimbingan merupakan usaha membantu mereka yang memerlukan untuk mencapai apa yang mejadi idaman masyarakat dan kehidupan umumnya.
- e. Bimbingan adalah pelayanan yang dilaksanakan oleh tenaga ahli dengan latihan khusus, dan untuk melaksanakan pelayanan bimbingan diperlukan minat khusus pula.³⁷

4. Faktor yang Mempengaruhi Bimbingan Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni:
 - 1) Aspek fisiologis yakni kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apabila disertai pusing kepala berat misalnya, maka dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya tidak berbekas. Untuk dapat mempertahankan jasmani agar tetap bugar, maka siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga

³⁷ Andi Thahir, DKK, *Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-utrujiyyah Kota Karang*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 01, No. 02, 2014, 58

ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Hal ini penting karena kesalahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi yang negatif dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri

2) Aspek Psikologis yang meliputi:

a) Inteligensi siswa yang pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau penyesuaian diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.

b) Sikap siswa adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

c) Bakat siswa secara umum adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan inteligensi, karena itu seorang anak yang berinteligensi sangat cerdas (superior) atau cerdas luar biasa (very superior) disebut juga sebagai talented child, yakni anak berbakat.

- d) Minat siswa secara sederhana adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.
- e) Motivasi siswa ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam hal ini motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah.
- b) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Ada dua aspek, yaitu:
- a) Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa disekolah. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat dilingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak

pengganggu, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi dan meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya.

Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

- b) Lingkungan nonsosial yang termasuk dalam faktor lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.
- c) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.³⁸

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Drs. M. Luddin Abu Bakar., M.Pd., Ph.D, *Dasar dasar Konseling*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis), h. 17
- Gea, Antonius Atokashi, *Character Building I Relasi Dengan Diri Sendiri edisi revisi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2003), h. 195
- Hamid Muhammad, Ph.D. dkk, *Pengasuhan Positif* (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Jlan Jendral Sudirman Gedung E lt. 7, Senayan Jakarta)
- Moleoang. J. Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 237
- Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*, Bandung : Alfabeta. 2019, h.223
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009, h. 80
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 1 September 2019, h. 314
- Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian Psikologi, Pendidikan Ekonomii Bisnis dan Sosial*, (Jakarta, CAPSCenter Of Academic Of Publishing Services), 2014, h.179
- Prof, Dr, H. Prayitno, Msc.Ed, dkk, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta), h. 255-307
- Winkel, W.S, Dkk, *Bimbingan Dan Konseling Di Institut Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, Anggota IKAPI) Tahun 1991,1997, h. 32
- DRS. Thohirin, M. Pd. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta, PT Raja Grafindo) Tahun 2007, h. 39-50

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pengasuhan Positif*,
Jln jendral Sudirman Gedung E lt. 7, Senayan Jakarta

Sulistiyono, *Studi Kualitatif Deskripsi Prilaku Konsumen Rilis Fisik VYNIL di Yogyakarta*, Tahun 2015. Program Studi Manajemen-Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, h. 43

Erny. T. R, *Konsep Positive Parenting Menurut Muhammad Fauzi Adhim Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak*, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Walisongo Semarang, 2008, h. 7 & 8

Hindahsari Fitria, *Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan Dalam Penyelenggaraan Pelayanan di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Mojokerto*, Pada Tahun 2021, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sun Ampel Surabaya, h. 34

Jurnal

I. G. L. A. Wiranata, *Penerapan Positive Parenting Dalam Pembahasan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Kepada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 1, April 2020

Ningsih Rita, DKK, *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal formatif, Vol. 6, No. 1, 2016, h.76

Sugianto Irfan, *Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah*, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1, No. 3, Agustus 2020, h.165

- Sunarty Kustiah, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak*, jurnal of est Vol. 2, No. 3 Desember 2016, h 152-160
- Tahar Irzan, DKK, *Hubungan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh*, Jurnal pendidikan terbuka dan jarak jauh, Vol. 7, No. 2, September 2006, h. 92
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pennulisan Modul*, (Jakarta: tp, 2008), h. 8
- Suherdi Huri, Dkk, *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belaaajar*, Vol. 3, No. 2, h. 107
- Sobri Muhammad, Dkk, *Mewujudkan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring Diperguruan Tinggi Pada Era Industri 4.0*, Jurnal Prndidikan Glasser, Vol. 4, No. 1, April 2020, h. 68
- Nor Alim Pratistya, Dkk, *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Ips SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011*, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. 10, No. 1, 2012, h.51
- Ramlah, *Pentingnya layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Peserta Didik*, Jurnal Al-Mau'izhah, Vol. 1, No. 1, September 2018, h.71
- Syahputra Napituplu Dedi, *Dasar-dasar Konseling Dalam Al-Quran*, Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 7, No. 2, Juli-Desember 2017
- Kurniawan Dwi Agus. Dkk, *Evaluasi Terhadap Sikap Siswa SMP Terhadap IPA Di Kabupaten Muaro Jambi*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Vol. 19, No. 1, Agustus 2018, h. 124

- Dini Iid Rahma, *Bimbingan Konseling*, Universitas Negeri Padang, 2021, h. 1
- Gaveni Noni. *Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orang Tua Dalam Menumbuhkan Prilaku Keluarga Ramah Anak*. h. 2
- Nooraeni Resiana. *Implementasi Program Parenting Dalam Menumpuhkan Prilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut*. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 13, No. 2, Oktober 2017. h. 33
- Supriatna Ecep, DKK. *Seminar Positive Parenting Program Tripe P Pada Ibu-Ibu Drhrama Wanita Persatuan Kabupaten Garut. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) IKIP Siliwangi*. Vol. 02, No. 02, Juli 2019, h. 176
- Bunga Beatrik N, S.Si-Teol.,M.A, DKK. *Program Positive Parenting Untuk Menumbuhkan Prilaku Pengasuhan Yang Positif*. *Proceeding Seminar Nasional : Pendidikan dan Pembelajaran di Era Abad 21 FKIP Undana*, 15 September 2018, h. 148
- Trisandi Melissa Catalina, DKK. *Program Pengasuhan Positif Dengan Co-parentinng Untuk Munurunkan Penerapan Pengasuhan Disfungsional*. *Jurnal Of Psychologi*, Vol. 07, No. 01. 2021. h. 81
- Indrawati Triana. *Efektivitas Program Positif Parenting Dalam Mengurangi Stres Pada Ibu Muda*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3. No. 2. Tahun 2020. h. 206-207

Guru

Fitriana Agustina, S.Pd, *Kepala Sekolah SDIT Cahaya Madani,*
1 Maret 2022

Khairani,S.Pd. *wali Kelas SDIT Cahaya Madani Pringsewu.* 19
April 2022

Riska Widya,S.Pd. *Wali Kelas SDIT Cahaya Madani*
Pringsewu. 19 April 2022

Web

<https://www.haidunia.com/pengertian-modul-menurut-ahli>

[https://dosen.ung.ac.id/JumadiTuasikal/home/2020/1/30/50-
definisi-konseling.html](https://dosen.ung.ac.id/JumadiTuasikal/home/2020/1/30/50-definisi-konseling.html)

[https://idcloudhost.com/pengertian-observasi-pengertian-fungsi-
tujuan-dan-manfaatnya](https://idcloudhost.com/pengertian-observasi-pengertian-fungsi-tujuan-dan-manfaatnya)

